

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN BIJI KOPI SIAP PAKAI PADA MASYARAKAT DESA GAMBIRI NAGORI SILABAH JAYA KABUPATEN SIMALUNGUN 2025

Abryan Termedia Panjaitan¹, Rio Evrist Situmorang², Aldi G P Manurung³, Niko A Hutabarat⁴, Azarya N
J Siahaan⁵

Email. ¹Brianpanjaitan554@gmail.com, ²evristsitumorang@gmail.com,
³Manurungaldi573@gmail.com, ⁴nikoandreashutabarat2002@gmail.com,
⁵skatemelodicpunker@gmail.com.

^{1,2,3,4,5} Prodi Teknik Mesin Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Abstract

Gambiri Village, Nagori Silabah Jaya, Dolok Paradamean District, Simalungun Regency, is a mountainous and hilly area, including a highland area with an altitude of 800-1225 meters above sea level. In this village, the greatest agricultural potential is coffee plants which are the mainstay of the economy in Nagori Silabah Jaya. Based on the results of the field assessment regarding the condition of the community regarding the availability of environmental conservation activities, it can be seen that the community does not yet have an awareness of the importance of environmental conservation based on the results of community economic activities so that there is continuity between community economic activities and environmental conservation. In this case, the potential for controlling environmental stability can be examined from the condition of the majority of residents' livelihoods which are dominated by Coffee Farmers. Partners are unable to market their coffee optimally, one of the obstacles felt by partners is inadequate product packaging. In addition, partners also want to be able to process coffee beans into ready-to-drink coffee with good quality. Therefore, it can be seen that it is necessary to hold a Community Service program through the Coffee Farmer Empowerment Training activity through Capacity Building in Coffee Processing in Gambiri Village, Nagori Silabah Jaya, Simalungun Regency.

Keywords: *Coffee, Farmer Empowerment, Community Service*

Abstrak

Desa Gambiri, Nagori Silabah Jaya, Kecamatan Dolok Paradamean, Kabupaten Simalungun, merupakan daerah pegunungan dan perbukitan, termasuk daerah dataran tinggi dengan ketinggian 800-1225 meter di atas permukaan laut. Di desa ini, potensi pertanian terbesar adalah tanaman kopi yang menjadi andalan perekonomian di Nagori Silabah Jaya. Berdasarkan hasil asesmen lapangan mengenai kondisi masyarakat terhadap ketersediaan kegiatan pelestarian lingkungan, dapat diketahui bahwa masyarakat belum memiliki kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan berdasarkan hasil kegiatan ekonomi masyarakat sehingga terjadi kesinambungan antara kegiatan ekonomi masyarakat dengan pelestarian lingkungan. Dalam hal ini, potensi pengendalian kestabilan lingkungan dapat dicermati dari kondisi mayoritas mata pencaharian warga yang didominasi oleh Petani Kopi. Mitra belum mampu memasarkan kopinya secara optimal, salah satu kendala yang dirasakan oleh mitra adalah kemasan produk yang kurang memadai. Selain itu, mitra juga ingin dapat mengolah biji kopi menjadi kopi siap minum dengan kualitas yang baik. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa perlu diadakannya program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Petani Kopi melalui Peningkatan Kapasitas dalam Pengolahan Kopi di Desa Gambiri, Kecamatan Nagori Silabah Jaya, Kabupaten Simalungun.

Kata Kunci: *Kopi, Pemberdayaan Petani, Pengabdian Kepada Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat (KPPM) adalah sebuah kegiatan akademik yang bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dalam program ini, para mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh pada program studi Teknik mesin UHKBNP untuk melayani masyarakat. Di lokasi KPPM yang terletak di Desa Gambiri Nagori Silabah Jaya Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun, butuh sekitar 1 jam 10 menit dan menempuh perjalanan sejauh 32 km dari tempat pemberangkatan yaitu Universitas HKBP Nomensen Pematang Siantar. Desa gambiri adalah salah satu dari berbagai desa yang ada di nagori silabah jaya, pada desa ini masyarakat setempat banyak yang berprofesi menjadi petani kopi dan menjadikan tanaman kopi menjadi sumber penghasilan utama.

2. METODE

Alasan kami memilih lokasi ini karena adanya program Kuliah Praktikum Pengabdian pada Masyarakat (KPPM) dari program studi Teknik Mesin UHKBNP. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengolahan biji kopi siap pakai di Desa Gambiri, Nagori Silabah Jaya, Kabupaten Simalungun. Desa Gambiri terletak di daerah pegunungan dan perbukitan, termasuk wilayah dataran tinggi dengan ketinggian antara 800 hingga 1225 mdpl. Di desa ini, potensi pertanian yang paling besar adalah tanaman kopi yang menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Metode yang kami terapkan dalam kegiatan KPPM mencakup diskusi serta praktik langsung bersama para petani setempat.

3. PEMBAHASAN

Kopi adalah tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat setempat, terutama karena letak strategis Desa Gambiri, Nagori Silabah Jaya, yang terletak di dataran tinggi. Kondisi ini sangat mendukung usaha penanaman kopi, dengan tür kopi yang umum ditanam adalah Arabika dan Robusta. Mengapa Arabika dan Robusta menjadi varian yang paling banyak dibudidayakan? Hal ini disebabkan kedua jenis kopi tersebut tumbuh optimal pada ketinggian antara 800 hingga 1225 mdpl. Kopi yang ditanam di atas ketinggian 800 mdpl dikenal memiliki karakter rasa yang unik, dengan tingkat keasaman, aroma, dan cita rasa yang lebih bervariasi. Jika Anda sering menemukan kopi dengan cita rasa yang berbeda-beda, seperti

nuansa buah-buahan tropis, berries, jeruk, cokelat, kacang, dan berbagai varian rasa lainnya, kemungkinan yang lebih rendah dan karakter rasa yang lebih besar kopi tersebut berasal dari tanaman yang ditanam di ketinggian lebih dari 800 mdpl. Sementara itu, kopi yang ditanam pada ketinggian yang lebih rendah cenderung memiliki tingkat keasaman sederhana.

Proses pengolahan biji kopi menjadi siap pakai meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Proses Pemanenan

Jenis arabika dan Robusta berbuah secara musiman. Robusta memerlukan waktu 8-11 bulan dari kuncup hingga matang. Sementara itu arabika memerlukan waktu 6-8 bulan. Ciri ciri buah kopi yang telah matang dapat dilihat dari kulitnya, buah kopi yang paling baik untuk dipane adalah yang berkulit warna merah.

2. Proses penjemuran

Pada proses selanjutnya adalah proses penjemuran buah kopi, proses ini dilakukan dibawah terik matahari untuk menghilangkan kadar air pada kulit dan biji kopi sampai kering. Saat buah kopi mengering, buah kopi disisir dan dibalik dengan alat penyapuh untuk memastikan pengeringan yang merata, buah kopi yang kering dapat dilihat dari tekstur kulit yang berwarna hitam pekat serta retak atau pecah sehingga biji kopi yang tampak.



Gambar 1. Proses penjemuran buah kopi

3. Proses Pengipasan

Proses setelah penjemuran yang dilalui buah kopi selanjutnya adalah pemisahan kulit dan biji yang sudah mengering melalui proses pengipasan, proses pengipasan dilakukan menggunakan mesin yang mengipas buah yang akan memisahkan kulit dengan biji kopi, kulit yang terpecah pastinya memiliki berat yang lebih

ringan dari biji kopi dehingga jika dikipas kulit yang ringan menjadi terhempas jauh dari biji kopi.



Gambar 2. Proses pengipasan buah kopi

4. Proses Sortasi Biji Kopi

Setelah proses pengipasan dilalui oleh biji kopi, pastinya kopi dan kulit nya sudah terpisah dan tidak tercampur lagi. Setelah itu dilanjutkan dengan mensortir biji kopi secara manual, dikarenakan para warga desa gambiri tidak memiliki mesin pensortir kopi. Kopi yang disortir adalah kopi yang bagus bentuknya tidak kotor,retak dan pecah.



Gambar 3. Biji kopi yang telah disortir

5. Biji Kopi Siap Pakai

Setelah selesai biji kopi disortir pasti sudah mendapatkan biji kopi yang baik, dalam bentuk tampilannya biji kopi tidak terdapat retak, pecah dan kotor. Jika biji kopi sudah dalam kategori tersebut biji kopi sudah siap pakai.



Gambar 4. Biji Kopi Siap Pakai

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui pengolahan biji kopi siap pakai di Desa Gambiri, Nagori Silabah Jaya, Kabupaten

Simalungun, menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, yaitu tanaman kopi, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas produk kopi, tetapi juga pada kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat diharapkan dapat mengolah biji kopi dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan daya saing produk kopi mereka di pasar.

Selain itu, pelaksanaan Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat (KPPM) yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu memberikan dampak positif dalam hal transfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Metode yang digunakan, seperti diskusi dan praktik langsung, memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami proses pengolahan kopi yang baik dan benar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan pengembangan potensi lokal yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada pihak yang membantu ataupun memberikan dukungan terkait dengan penelitian yang dilakukan seperti bantuan fasilitas penelitian, dana hibah, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Miftah, and . Ariyanto. 2018. "Desa Penghasil Kopi Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang* 3(1): 19–31. doi:10.26905/abdimas.v3i1.2247.
- [2] Haris, B. B. (2018, Desember 3). *Proses Pengolahan Biji Kopi (Olahan Basah)*. Retrieved from bulelengkab.go.id: <https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/proses-pengolahan-biji-kopi-olah-basah-89>
- [3] Pertanian, D. I. (2023, September 26). *Mengenal Lebih Dekat Seluk Beluk Budidaya Kopi Sebagai Komoditas Andalan*. Retrieved from

doktor.pertanian.uma.ac.id:
[https://doktor.pertanian.uma.ac.id/2023/03/berikut-ciri-ciri-biji-kopi-yang siap-panen/](https://doktor.pertanian.uma.ac.id/2023/03/berikut-ciri-ciri-biji-kopi-yang-siap-panen/)
[4] Simare-mare, Frans Zakaria, Niko Siburian, Winfronstein Naibaho. 2023.

“Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Penguatan Kapasitas Dalam Pengelolaan Hasil Kopi Di Desa Laksa Kecamatan Pegangan Hilir.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2): 193–98.